

Analisis Tindak Tutur Lokusi dalam Novel *Laut Bercerita* Karya Leila Salikha Chudori

Selfi Yolanda Sembiring¹, Susy Deliani², Arianto³

^{1,2,3}Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, Universitas Al Wasliyah Medan

e-mail: selfisembiring98@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian untuk mengetahui jenis tindak tutur lokusi yang ada dalam novel *laut bercerita* dan untuk mengetahui jenis tindak tutur lokusi yang lebih dominan dalam novel *laut bercerita*. Sumber penelitian ini adalah novel *laut bercerita* karya salikha chudori. Data dalam penelitian ini adalah tuturan yang mengandung tindak lokusi yang di tuturkan oleh tokoh dalam novel *laut bercerita*. Pengambilan data berupa teknik simak,catat dan dokumentasi. Teknik analisis data ada 5, (1) Membaca berulang-ulang dan memahami alur yang terdapat pada novel *Laut Bercerita* karya Laila Shalika Chudori. (2) Menganalisis jenis tindak tutur lokusi dalam novel *Laut Bercerita* karya Laila Shalika Chudori. (3) Menganalisis jenis tindak tutur lokusi yang paling dominann dalam novel *Laut Bercerita* Shalika Chudori. (4) Mengaitkan data tertulis berupa tindak lokusi, (5) selanjutnya dikutip untuk memperkuat analisis data. Jika hasil penelitian sudah dianggap sesuai, maka hasil tersebut dianggap sebagai hasil akhir. Poin-poin yang penting akan menjadi pokok penelitian ini ditandai dan dicatat untuk dikelompokkan sesuai dengan jenis jenis tindak tutur yang ada dalam novel *laut bercerita* karya Leila salikha chudori yang akan di teliti. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini ditemukan adanya 3 jenis tindak tutur lokusi dalam novel *laut bercerita* karya Leila salikha chudori yaitu deklaratif,imperative dan interogatif. 1) deklaratif terdapat 15 tuturan, 2) imperatif terdapat 13 tuturan, 3) interogatif terdapat 42 tuturan. Dalam novel *laut bercerita* karya Leila salikha chudori jenis tindak tutur loksi yang lebih dominan yaitu jenis tindak tutur lokusi interogatif (pertanyaan).

Kata kunci: *Tindak Tutur, Lokusi, Novel*

Abstract

The aim of the research is to find out the types of locutionary speech acts that exist in the novel *Laut Tells* and to find out the types of locutionary speech acts that are more dominant in the novel *Laut Tells*. The source of this research is a marine story novel by Salikha Chudori. The data in this research are speeches containing locutionary acts spoken by characters in the marine story novel. Data collection takes the form of listening, note-taking and documentation techniques. There are 5 data analysis techniques, (1) Reading repeatedly and understanding the plot in the novel *Laut Bercerita* by Laila Shalika Chudori.

(2) Analyze the types of locutionary speech acts in the novel *Laut Bercerita* by Laila Shalika Chudori. (3) Analyze the most dominant types of locutionary speech acts in Shalika Chudori's novel *Laut Bercerita*. (4) Linking written data in the form of locutionary acts, (5) then quoting to strengthen data analysis. If the research results are deemed appropriate, then these results are considered the final results. The important points that will be the subject of this research are marked and recorded to be grouped according to the types of speech acts contained in the novel *Laut Telling* by Leila Salikha Chudori that will be examined. The research method used is descriptive qualitative. The results of this research found that there were 3 types of locutionary speech acts in the novel *Laut Telling* by Leila Salikha Chudori, namely declarative, imperative and interrogative. 1) there are 15 declarative utterances, 2) there are 13 imperative utterances, 3) there are 42 interrogative utterances. In the novel *Laut Telling* by Leila Salikha Chudori, the more dominant type of locutionary speech act is the interrogative (question) type of locutionary speech act.

Keywords : *Speech Acts, Illocutions, and Novels*

PENDAHULUAN

Karya sastra merupakan media untuk mengungkapkan pikiran-pikiran pengarang. Karya sastra bersifat imajinatif, estetik dan menyenangkan pembaca. Karya sastra merupakan ungkapan ekspresi manusia berupa pengalaman, pemikiran, perasaan, ide seorang pengarang menyampaikan pandangannya tentang kehidupan yang ada di lingkungan sekitar. Karya sastra sendiri diartikan sebagai bentuk kreasi pengarang yang dituangkan dalam berbagai genre baik itu berbentuk puisi, prosa dan drama. Sejalan dengan itu, sebuah karya sastra tercipta karena adanya pengalaman batin pengarang berupa peristiwa atau problem yang menarik sehingga muncul gagasan dan imajinasi yang dituangkan dalam bentuk tulisan (Wicaksono, 2017:1).

Dalam menciptakan suatu karya sastra sudah pastinya kita berbahasa, Bahasa merupakan sebuah kunci utama dalam berkomunikasi yang dimiliki serta digunakan oleh manusia untuk berinteraksi dengan sesama di sekitar lingkungan hidupnya. Bahasa juga memiliki peran penting di setiap kehidupan manusia. Ketika berinteraksi dan berkomunikasi dengan seseorang, manusia menggunakan bahasa. Bentuk bahasa yang digunakan dapat dilakukan secara lisan ataupun tulis. Dengan daya cipta manusia dapat menciptakan berbagai macam kalimat yang bermakna dengan menggunakan seperangkat kata dan aturan yang terbatas. Dalam berkomunikasi sehari-hari bahasa secara lisan lebih sering digunakan daripada tulis.

Manusia sebagai makhluk sosial selalu hidup berkelompok, mulai dari kelompok kecil seperti keluarga, sampai kelompok besar seperti organisasi. Noermanzah (2018:2) menjelaskan bahwa bahasa merupakan pesan yang disampaikan dalam bentuk ekspresi sebagai alat komunikasi pada situasi tertentu dalam berbagai aktivitas. Dalam setiap kelompok mereka selalu berinteraksi, Interaksi antar anggota dalam setiap kelompok dihubungkan oleh alat komunikasi yang mereka miliki dan pahami bersama yaitu bahasa. Di mana ada 100 kelompok manusia, di situ ada bahasa sebagai alat komunikasi mereka. Hal

seperti ini terdapat pada kelompok masyarakat mana pun, baik masyarakat tradisional maupun pada masyarakat modern.

Komunikasi dapat dilakukan dengan dua cara, komunikasi verbal dan komunikasi nonverbal. Komunikasi verbal menggunakan bahasa sebagai sarana komunikasi, sedangkan komunikasi nonverbal menggunakan bahasa tubuh kode morse, gerak gerik seperti gambar, bendera, warna. Di antara kedua alat komunikasi tersebut ternyata komunikasi verbal paling sempurna dan paling efektif. Komunikasi verbal di bagi dua bagian, yaitu komunikasi lisan dan komunikasi tulisan. Jauh sebelum manusia menggunakan bahasa tulis, bahasa yang digunakan adalah bahasa lisan. Istilah bahasa lisan baru muncul setelah adanya bahasa tulis. Dari kenyataan berbahasa seseorang lebih banyak berkomunikasi secara lisan daripada secara tulisan. Lebih dari separuh waktu setiap hari digunakan unuk berbahasa lisan (menyimak dan berbicara).

Tindak tutur merupakan fenomena individual yang terjadi karena keahlisan penggunaan bahasa oleh penutur dalam situasi tertentu. Pembahasan tentang tindak tutur selalu terkait dengan individu yang menyampaikannya sebagai penutur. Penutur adalah individu yang berperan dalam mengucapkan kata-kata, sementara petutur adalah penerima komunikasi tersebut. Ranah ilmu yang mendalami tindak tutur sebagai objek kajian adalah pragmatik. Yule (2014:53) mendefinisikan peristiwa tutur sebagai suatu aktivitas yang dilakukan oleh peserta interaksi melalui bahasa atau ungkapan dengan cara konvensional untuk mencapai suatu tujuan. Tindak tutur dan peristiwa tutur memiliki hubungan erat, di mana peristiwa tutur merupakan kejadian sosial yang melibatkan semua pihak yang berbicara dalam suatu situasi dan tempat tertentu.

Kemampuan seseorang dalam bahasa tidak hanya terbatas pada pengetahuan makna ribuan kata, tetapi juga melibatkan kemampuan untuk menghasilkan kalimat-kalimat baru dari pemahaman yang belum pernah dia dengar sebelumnya. Oleh karena itu, untuk berkomunikasi dengan baik, seseorang perlu belajar dan memahami bahasa.

Tindak tutur menjadi dasar penting dalam kajian pragmatik (Rustono, 2020:31). Dalam proses komunikasi, mitra tutur tidak hanya mendengarkan ujaran penutur untuk memahami makna langsungnya, tetapi juga mencari makna tersirat yang diinginkan oleh penutur. Komunikasi tidak hanya melibatkan penutur dan mitra tutur, tetapi juga konteks yang kompleks. Untuk menghindari kesalahpahaman, penutur dan mitra tutur perlu memahami konteks pembicaraan. Analisis tuturan dalam suatu dialog, termasuk antara pedagang dan pembeli, dapat dilakukan dengan menerapkan teori pragmatik. Tindak tutur lokusi menjadi jenis tindak tutur yang paling mudah diidentifikasi karena dapat dilakukan tanpa bergantung pada konteks tuturan (Wijana 2019:17-18).

Dalam proses pembelajaran pragmatik, dapat diambil manfaat dari disiplin ilmu lain, seperti mengaplikasikan konsep-konsep pragmatik pada karya sastra. Dialog yang terdapat dalam berbagai karya sastra, terutama novel, dapat digunakan sebagai bahan ajar untuk memahami pragmatik. Pasalnya, percakapan yang ada dalam novel mencerminkan suatu interaksi bahasa yang sesuai dengan konteks situasional. Hal tersebut sesuai dengan Wijiran, (2022:5) bahwa karya sastra memiliki fungsi utama mendidik dan menghibur itu sebabnya melalui karya sastra pembaca secara tidak langsung dapat belajar, merasakan tentang permasalahan kehidupan. Karya sastra memberikan kesadaran kepada pembaca

tentang nilai kehidupan berdasarkan bentuk karya fiksi. Karya sastra dapat dijadikan sebagai pengalaman untuk berkarya karena setiap orang dapat mengungkapkan ide/pemikiran dalam bentuk tulisan yang bernilai seni. Karya sastra merupakan karya seni yang imajinatif karena memiliki nilai keindahan.

Novel adalah gambaran dari kehidupan dan perilaku yang nyata, dari zaman pada saat novel itu ditulis. Clava Reeve dalam Warsiman (2017:130) Novel mencerminkan realitas kehidupan dan perilaku yang sesungguhnya, tercermin dari era saat penulisan novel tersebut. Perilaku yang nyata merujuk pada peristiwa-peristiwa yang diambil dari kejadian sebenarnya dalam kondisi tertentu yang disajikan oleh pengarang. Inti dari novel pada dasarnya mengeksplorasi gambaran kehidupan dan pengalaman internal serta eksternal tokohnya dalam menjalani kehidupan dan interaksi dengan masyarakat. Oleh karena itu, unsur kunci dalam novel adalah narasi atau cerita, yang bersifat fiktif dan bersumber dari imajinasi. Cerita ini disajikan dalam bentuk tulisan untuk menggambarkan realitas kehidupan manusia yang terwujud dalam karya novel. Minat membaca novel dikalangan remaja juga sangat rendah karena banyak dari kalangan remaja tersebut tidak memahami kalimat atau tuturan yang ada di dalam novel. Kebanyakan dari novel menggunakan kata kata kiasan atau kata kata baku, untuk itu banyak dari pembaca tidak mengerti apa maksud dari penyampaian dari sebuah novel tersebut.

Berbicara tentang tindak tutur, pada kenyataannya seiring perkembangan zaman masih banyak masyarakat yang tidak memahami soal tuturan. Melakukan banyak komunikasi dengan sekitar tetapi tidak memahami tuturan yang dimaksud. Apakah tuturan yang dimaksud mengandung pertanyaan, pernyataan atau sebuah perintah. Untuk itu perlu di analisis tindak tuturnya secara pragmatik dalam novel agar masyarakat lebih memahami mengenai tindak tutur dalam novel dan dapat menerapkan dalam kehidupan sehari hari untuk berinteraksi kepada masyarakat lainnya. Hal ini menjadi sangat terang bila kita melakukan analisis pragmatik terhadap tindak tutur dalam novel. Oleh karena itu, fokus penelitian ini hanya membahas aspek tindak tutur yang terdapat dalam novel "Laut Bercerita" karya Leila Salikha Cudori, sementara makna keseluruhan karya sastra tersebut tidak menjadi pokok pembahasan. Apabila dibandingkan dengan genre sastra yang lain yaitu puisi atau drama, daya tarik novel lebih menarik bagi pembaca. Karena novel mempunyai alur yang menarik jika terus menerus dibaca. Contoh tuturan dalam novel *laut bercerita* karya Leila Shalika Chudori yaitu "Pintu ini terbuat dari kayu jati". dari tuturan tersebut menjelaskan bahwa tuturan tersebut termasuk ke jenis tindak tutur lokusi pernyataan (Deklaratif) yang berfungsi untuk memberitahukan sesuatu kepada orang lain.

Alasan peneliti memilih tindak tutur lokusi dalam penelitian ini karena Penggunaan tindak tutur lokusi dalam percakapan itu sangat penting. Saat ini banyak tuturan yang terkandung dalam sebuah novel yang pembacanya kurang memahami maksud tuturan tersebut. Berkaitan dengan hal ini, maka penulis memilih Percakapan dalam novel *Laut Bercerita* karya Leila Salikha Chudori dapat di analisis jenis jenis tindak tutur lokusi nya agar bercakapan dalam novel tersebut jelas dan dapat di mengerti para pembacanya. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini, sebagai berikut; 1) Bagaimanakah jenis jenis tindak tutur lokusi yang terdapat dalam novel laut bercerita karya Leila Salikha Chudori?; 2) Apa

saja jenis tindak tutur lokusi yang paling dominan yang terdapat dalam novel laut bercerita karya Leila Shalika Chudori?

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Data dalam penelitian ini menggunakan data primer dan sekunder, data primer tersebut diambil dari novel *laut bercerita* karya Leila Salikha Chudori. Peneliti kemudian mencatat tuturan-tuturan tersebut ke dalam analisis data. Konteks tuturan ditulis berdasarkan situasi yang terjadi di dalam *laut bercerita* karya Leila Salikha Chudori. Sedangkan, sumber data sekunder diperoleh dari buku-buku, jurnal, skripsi, internet tentang nilai tindak tutur lokusi atau yang berkaitan dengan objek penelitian. Pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode simak dan metode dokumentasi.

Instrumen yang dilakukan adalah studi dokumentasi. Studi dokumentasi dilakukan pada penelitian ini adalah novel laut bercerita karya Leila salikha chudori. Instrumen penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tindaktutur lokusi di novel novel laut bercerita karya leila salikha chudori yang mencakup lokusi pernyataan (deklaratif), lokusi perintah (imperatif), dan lokusi pertanyaan (interogatif).

Tabel 1. Data yang diuraikan dalam penelitian

NO	Aspek yang dianalisis	Tuturan
1	Deklaratif	15
2	Imperatif	13
3	Interogatif	42

Pengambilan data jenis tindak tutur lokusi dalam novel *Laut Bercerita* karya Leila Salikha Chudori. Berikut jenis tindak tutur lokusi yang dimaksud;

Tabel 2. Jenis Tindak Tutur Ilokusi

No	Jenis Tindak Tutur Lokusi	Tuturan Dalam Novel <i>Laut Bercerita</i> Karya Leila Salikha Chudori	Halaman
1	Deklaratif (Pernyataan)	“Pintu ini terbuat dari kayu jati.”	13
		“Aku rasa kita ambil saja. Enam juta rupiah setahun lebih murah dari pelem kecut.”	14
		“Hanya kamar mandi dan dinding yang akan makan dana yang lebih tinggi.”	97
2	Imperatif (Perintah)	“Ruang besar ini bisa kita gunakan sebagai tempat diskusi. Pasang tikar saja.”	12
		“Ini tempat busuk. Cari yang lain saja!”	13
		“Kita harus menyusul mereka.”	124
3	Pertanyaan (Interogatif)	“Apa julukan rumah ini, Dan?”	14
		“Untuk apa, Dan?”	15
		“Coba gambarkan peta bagaimana seseorang yang berangkat dari kampus bisa mencapai rumah ini?”	15

No	Jenis Tindak Tutar Lokusi	Tuturan Dalam Novel <i>Laut Bercerita</i> Karya Leila Salikha Chudori	Halaman
		“Nama adikmu asmara? Bagus sekali!”	21

Berdasarkan jenis tindak tutur lokusi yang dijadikan acuan penelitian meliputi:

- 1) Membaca berulang-ulang dan memahami alur yang terdapat pada novel *Laut Bercerita* karya Laila Shalika Chudori.
- 2) Menganalisis jenis tindak tutur lokusi dalam novel *Laut Bercerita* karya Laila Shalika Chudori.
- 3) Menganalisis jenis tindak tutur lokusi yang paling dominann dalam novel *Laut Bercerita* Shalika Chudori.
- 4) Mengaitkan data tertulis berupa tindak lokusi, selanjutnya dikutip untuk memperkuat analisis data.
- 5) Jika hasil penelitian sudah dianggap sesuai, maka hasil tersebut dianggap sebagai hasil akhir.

Adapun prosedur yang harus dikerjakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Mengumpulkan teori-teori yang berkaitan dengan kajian pragmatik dan kajian tindak tutur.
- 2) Mempelajari dan memahami teori-teori pragmatik dan tindak tutur yang telah diperoleh, kemudian memilih teori yang sesuai dengan penelitian.
- 3) Membaca dan menyimak novel *Laut Bercerita* karya Leila Salikha Chudori guna memahami isi cerita dalam novel.
- 4) Mencatat skrip novel *Laut Bercerita* karya Leila Salikha Chudori.
- 5) Memilah tuturan para tokoh novel yang memiliki kriteria untuk diteliti.
- 6) Menganalisis data berdasarkan kajian pragmatik dengan menentukan jenis jenis tindak tutur lokusi dan jenis tindak tutur yang paling dominan.
- 7) Menyimpulkan hasil penelitian berdasarkan pada jenis jenis tindak dari transkrip novel *Laut Bercerita* Karya Leila Salikha Chudori.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peneliti akan memaparkan mengenai temuan hasil penelitian pada novel *Laut Bercerita* karya Laila Salikha Chudori. Temuan penelitian ini merupakan deskripsi dari data yang diperoleh dalam pengumpulan data. Selanjutnya dalam pembahasan akan dilakukan analisis hasil jenis jenis tindak tutur lokusi dan jenis tindak tutur yang lebih dominan. Peneliti mengambil novel sebagai objek penelitian, novel yang dijadikan objek penelitian adalah novel *Laut Bercerita* karya Laila Salikha Chudori. Peneliti memilih novel tersebut karena belum banyak peneliti yang meneliti novel *Laut Bercerita* karya Laila Salikha Chudori sebagai objek penelitian. Novel *Laut Bercerita* karya Laila Salikha Chudori ini adalah kisah nyata dari pengalaman seorang aktivis yang menghilang pada tahun 1998, diculik kemudian dikembalikan 9 orang dan di nyatan 13 orang menghilang. Novel ini juga mendidik karena mengandung pengetahuan tentang keadilan sosial, prinsip demokrasi, dan sejarah pergerakan untuk mendukung orde baru.

Selain itu juga banyak di temukan dari masyarakat maupun anak sekolah yang kurang minat membaca terutama membaca novel, hal itu disebabkan karena banyak juga dari pembaca tidak memahami bacaan bacaan yang ada dalam novel terutama tuturan tuturan yang berada di dalam novel tersebut. Adapun faktor penyebab rendahnya minat baca siswa adalah: 1) siswa belum terbiasa untuk membaca, 2) siswa cenderung lebih senang menonton dari pada membaca buku, 3) Bacaan yang dimiliki siswa masih sangat terbatas, dan 4) waktu luang siswa lebih banyak digunakan untuk bermain Gadget untuk bermedia sosial dari pada membaca artikel atau mencari pengetahuan di internet. faktor penyebab kurangnya minat baca di Indonesia yaitu pengaruh lingkungan, membaca sejak dini tidak dianggap penting, generasi serba instan, dipengaruhi teknologi, buku yang tersedia kurang menarik, hingga tidak adanya kesadaran dalam diri akan membaca.

Tindak tutur terbagi menjadi beberapa jenis, yaitu ilokusi,lokusi dan perlokusi. Selain itu ilokusi,lokusi dan juga perlokusi dibagi menjadi beberapa jenis lagi. Tetapi peneliti saat ini mengambil jenis tindak tutur lokusi untuk penelitian yaitu tindak tutur lokusi yang memiliki beberapa jenis yaitu Bentuk pernyataan (Deklaratif) Bentuk pernyataan berfungsi hanya untuk memberitahukan sesuatu kepada orang lain sehingga diharapkan pendengar untuk menaruh perhatian. Bentuk Perintah (Imperatif) Bentuk perintah memiliki maksud agar pendengar memberi tanggapan berupa tindakan atau perbuatan yang diminta. Bentuk Pernyataan (Interogatif) Bentuk pernyataan berfungsi untuk menanyakan sesuatu sehingga pendengar diharapkan memberikan jawaban atas pertanyaan yang diajukan oleh penutur.

Tindak tutur di dalam novel *laut bercerita* karya Leila Salikha Chudori memiliki banyak tuturan, yang nantinya akan di analisis berdasarkan jenis jenis nya sesuai jenis tindak tutur lokusi. Data penelitian berupa tuturan yang ada novel laut bercerita karya Laila salikha chudori. Semua data yang didapat oleh peneliti tentunya sesuai dengan permasalahan yang menjadi fokus penelitian. Hasil penelitian yang diperoleh dari novel dideskripsikan dan dianalisis sebagai dasar untuk mendapatkan kesimpulan dari tujuan awal penelitian.

Dengan menganalisis tindak tutur lokusi dalam novel dapat membantu masyarakat terutama orang orang yang gemar membaca novel untuk lebih memahami maksud tuturan tuturan yang ada didalam novel. Deskripsi hasil penelitian ini disesuaikan dengan tujuan penelitian, yaitu (1) Mendeskripsikan jenis jenis tindak tutur lokusi yang terdapat dalam novel laut bercerita karya Leila Shalika Chudori. (2) Mendeskripsikan jenis tindak tutur lokusi yang lebih dominan dalam novel laut bercerita karya Leila Shalika Chudori?. Berikut data hasil penelitian yang ditemukan pada novel Laut Bercerita karya Laila Salikha Chudori Tabel 4.1 dibawah ini.

Tabel 3. Tindak Tutur Ilokusi Dalam Novel *Si Putih* karya Tere Liye

No	Jenis Tindak Tutur Lokusi	Tuturan Dalam Novel <i>Laut Bercerita</i> Karya Leila Salikha Chudori	Halaman
1	Deklaratif (Pernyataan)	“Pintu ini terbuat dari kayu jati.”	10
		“Aku rasa kita ambil saja. Enam juta rupiah setahun lebih murah dari pelem kecut.”	13
		“Hanya kamar mandi dan dinding yang akan makan dana yang lebih tinggi.”	14

No	Jenis Tindak Tutar Lokusi	Tuturan Dalam Novel <i>Laut Bercerita</i> Karya Leila Salikha Chudori	Halaman
		“Bos mu sudah tertangkap.”	97
		“Kalau kamu berani membual, saya setrum kamu.”	169
		“Oh, nggak usah, terimakasih.”	173
		“Unjuk rasa kami tak akan pernah ada di koran, kecuali yang dulu di Ngawi,”	275
		“Setuju ya Mara... ajak Jani makan malam disini besok kita masak Bersama.”	285
		“Laut yang mengelilinginya jauh lebih biru dan kita seolah bisa menyentuh langit karena terasa memayungi kepala.”	295
		“Aku masih mendengar Julius dan dana tertawa tawa dalam tidurku... setiap kali aku merokok, aku masih melirik kiri dan kanan, mengira kinan akan berteriak.”	298
		“Tempo hari mereka juga wari wari waktu saya mengantar tim dokter Mawardi, Bu...,”	301
		“Kalian adalah orang orang yang selalu ingat hal hal paling kecil sekalipun yang pernah terjadi di masalalu. Aku yakin kalian bertiga sama sama memiliki alat rekaman didalam batok kepala ..”	313
		“Aku sudah biasa dengan yang serba tak pasti dan tidak konklusif,”	321
		“Dia mengatakan dia sedang melalui salah satu dan dari jarak yang tak terlalu jauh dia dan kawannya melihat ada sejumlah orang yang menurunkan tong tong yang... yang terlihat berat. Setiap tong sampai di gotong tiga orang.”	329
		“Laut dibawa ke atas dan mengalami siksaan luar biasa dia di perintahkan untuk berbaring, telanjang di atas balok es berjam-jam.”	340
2	Imperatif (Perintah)	“Ruang besar ini bisa kita gunakan sebagai tempat diskusi. Pasang tikar saja.”	12
		“Ini tempat busuk. Cari yang lain saja!”	13
		“Kita harus menyusul mereka.”	124
		“Kita harus berpura-pura tidak tahu bahwa mereka ada dibelakang kita.”	126
		“Tak usah bu, kami bisa sendiri.”	137
		“Dan!! Suruh matikan!”	140
		“Ambillah kamar yang ada kamar mandinya.”	178
		“Kamu pakai baju dan kita makan dulu.”	179
		“Laut...Kau gosok gosok tangan mu biar hangat. Itu	195

No	Jenis Tindak Tutar Lokusi	Tuturan Dalam Novel <i>Laut Bercerita</i> Karya Leila Salikha Chudori	Halaman
		yang biasanya kami lakukan kalau sedang mencari ikan di pagi buta.”	
		“Jangan di pukul pukul, Dan... Kita tidak ada uang untuk penggantinya,”	199
		“Kalian harus kembali ke area pusat tapi pinggiran. Saranku bogor.”	207
		“Jalan sana... mati lu!”	228
		“Aku ingin bertemu dengan dokter Mawardi.”	263
3	Pertanyaan (Interogatif)	“Apa julukan rumah ini, Dan?”	14
		“Untuk apa, Dan?”	15
		“Coba gambarkan peta bagaimana seseorang yang berangkat dari kampus bisa mencapai rumah ini?”	15
		“Nama adikmu asmara? Bagus sekali!”	21
		“Mau mencari siapa?”	52
		“Apakah aku akan mati?”	56
		“Jadi, bagaimana kabar dari sunu,nak?”	71
		“Pak Menteri gimana,pak?”	73
		“Maksudmu mencari kebenaran itu ngapain saja,mas? Dan tadi maksudmu membaca buku larangan di tengah hutan itu <i>piye tho?</i> ”	75
		“Bagaimana dengan yang satunya ...Gusti Namanya?”	77
		“Mengapa mas laut tidak berterus terang pada bapak dan ibu?”	86
		“aku tak paham... mengapa rama diculik?”	89
		“Kemana naratama? Mengapa dia selalu tak ada saat kami dalam keadaan genting?”	91
		“Sudah ingat dimana tempat persembunyian kinanti?”	94
		“Apa arti winatra?”	96
		“Bagaimana kau tahu mbak ariani yuniati adalah perempuan yang tepat untuk hidup Bersama?”	101
		“Sekarang,kau sudah ingat posisi kinanti dimana?jakarta?yogya?solo?”	110
		“Mau tukar tempat denganku,jan?”	125
		“Bagaimana caranya keluar jika desa ini sudah dikelilingi tantara,mas?apa tidak mungkin kita nekat saja menanam jagung subuh nanti?”	135
		“Maksudku ini ruangan apa? Tidak ada jendela, tidak ada selajur cahaya sama sekali”	145
		“Lo terus mereka dibawa kemana?”	146

No	Jenis Tindak Tutar Lokusi	Tuturan Dalam Novel <i>Laut Bercerita</i> Karya Leila Salikha Chudori	Halaman
		“sudah berapa lama kau disini?”	148
		“Laut kemana naratama selama ini?”	150
		“Yakin itu rokok nya gak ada racun?”	151
		“Baiklah. Kalian mau membunuhku? Atau membawaku ketempat kalian menyembunyikan sang penyair,narendra,sunu dan kinan?”	193
		“Kau yakin yang kau lihat itu Susti Suroso?”	223
		“Kenapa kamu berbisik bisik,jan? kamu dimana?”	243
		“Bagaimana... bagaimana akhirnya mereka melepas kalian?”	256
		“Jadi Ketika kau dilepas, kamu diberi tahu apa yang terjadi dengan kawan kawan lain, Nak?”	258
		“Maksudmu... kita menganggap mereka sudah mati?.”	267
		“Perazon... nama apa itu gerangan? Seperti nama Spanyol?Portugis?”	270
		“Apa... Semua orang di Pamakayo berbicara sepertimu?”	270
		“Bagaimana bunyi nyanyian puja puji pada leluhur ikan itu?”	272
		“Ya...” Alex berdiri dan pindah ketempat duduk disebelahku.” Sudah tahu mau ambil spesialis apa?”	274
		“Mas laut sendiri bukannya pacaran dengan Anjani?”	276
		“Maksudnya kamu sudah selesai menulis?”	286
		“Mas alex, apa sebenarnya yang terjadi di Belangguan dan Surabaya?”	287
		“Nanti aku pikirkan. Itu ide yang bagus. Apa kamu punya waktu ke Yogya?”	288
		“Apa yang kamu rekam tad lex?”	298
		“Tempo hari mereka juga wari wari waktu saya mengantar tim dokter Mawardi, Bu...,”	301
		“Sedang masak apakah ibu?”	315
		“Jadi, apa yang nanti disampaikan tentang hasil kunjungan kita ke pulau Seribu?”	323
		“Ibu kenapa pada gelap? Mbak Mar kemana?”	361

Berdasarkan tabel diatas, tuturan yang terdapat dalam novel *Laut Bercerita* karya Leila salikha Chudori berjumlah 70 satu tuturan yang masuk ke jenis jenis tindak tutur lokusi yaitu deklaratif,imperative dan interogatif. Jenis-jenis tindak tutur lokusi yang lebih dominan dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 4. Jenis Tindak Tutur yang Lebih Dominan

No	Data Tindak Tutur Lokusi	Jenis Tindak Tutur Lokusi		
		Deklaratif	Imperatif	Interogatif
1	“Pintu ini terbuat dari kayu jati.”	✓		
2	“Aku rasa kita ambil saja. Enam juta rupiah setahun lebih murah dari pelem kecut.”	✓		
3	“Hanya kamar mandi dan dinding yang akan makan dana yang lebih tinggi.”	✓		
4	“Bos mu sudah tertangkap.”	✓		
5	“Kalau kamu berani membual, saya setrum kamu.”	✓		
6	“Oh, nggak usah, terimakasih.”	✓		
7	“Unjuk rasa kami tak akan pernah ada di koran, kecuali yang dulu di Ngawi,”	✓		
8	“Setuju ya Mara... ajak Jani makan malam disini besok kita masak Bersama.”	✓		
9	“Laut yang mengelilinginya jauh lebih biru dan kita seolah bisa menyentuh langit karena terasa memayungi kepala.”	✓		
10	“Aku masih mendengar Julius dan dana tertawa tawa dalam tidurku... setiap kali aku merokok, aku masih melirik kiri dan kanan, mengira kinan akan berteriak.”	✓		
11	“Tempo hari mereka juga wari wari waktu saya mengantar tim dokter Mawardi, Bu...,”	✓		
12	“Kalian adalah orang orang yang selalu ingat hal hal paling kecil sekalipun yang pernah terjadi di masalalu. Aku yakin kalian bertiga sama sama memiliki alat rekaman didalam batok kepala ..”	✓		
13	“Aku sudah biasa dengan yang serba tak pasti dan tidak konklusif,”	✓		
14	“Dia mengatakan dia sedang melalui salah satu dan dari jarak yang tak terlalu jauh dia dan kawannya melihat ada sejumlah orang yang menurunkan tong tong yang... yang terlihat berat. Setiap tong sampai di gotong tiga orang.”	✓		
15	“Laut dibawa ke atas dan mengalami siksaan luar biasa dia di perintahkan untuk berbaring, telanjang di atas balok es berjam-jam.”	✓		

No	Data Tindak Tutur Lokusi	Jenis Tindak Tutur Lokusi		
		Deklaratif	Imperatif	Interogatif
16	“Ruang besar ini bisa kita gunakan sebagai tempat diskusi. Pasang tikar saja.”		✓	
17	“Ini tempat busuk. Cari yang lain saja!”		✓	
18	“Kita harus menyusul mereka.”		✓	
19	“Kita harus berpura-pura tidak tahu bahwa mereka ada dibelakang kita.”		✓	
20	“Tak usah bu, kami bisa sendiri.”		✓	
21	“Dan!! Suruh matikan!”		✓	
22	“Ambillah kamar yang ada kamar mandinya.”		✓	
23	“Kamu pakai baju dan kita makan dulu.”		✓	
24	“Laut...Kau gosok gosok tangan mu biar hangat. Itu yang biasanya kami lakukan kalau sedang mencari ikan di pagi buta.”		✓	
25	“Jangan di pukul pukul, Dan... Kita tidak ada uang untuk penggantinya,”		✓	
26	“Kalian harus kembali ke area pusat tapi pinggiran. Saranku bogor.”		✓	
27	“Jalan sana... mati lu!”		✓	
28	“Aku ingin bertemu dengan dokter Mawardi.”		✓	
39	“Apa julukan rumah ini, Dan?”			✓
30	“Untuk apa, Dan?”			✓
31	“Coba gambarkan peta bagaimana seseorang yang berangkat dari kampus bisa mencapai rumah ini?”			✓
32	“Nama adikmu asmara? Bagus sekali!”			✓
33	“Mau mencari siapa?”			✓
34	“Apakah aku akan mati?”			✓
35	“Jadi, bagaimana kabar dari sunu,nak?”			✓
36	“Pak Menteri gimana,pak?”			✓
37	“Maksudmu mencari kebenaran itu ngapain saja,mas? Dan tadi maksudmu membaca buku larangan di tengah hutan itu <i>piye tho?</i> ”			✓
38	“Bagaimana dengan yang satunya ...Gusti Namanya?”			✓
39	“Mengapa mas laut tidak berterus terang pada bapak dan ibu?”			✓

No	Data Tindak Tutur Lokusi	Jenis Tindak Tutur Lokusi		
		Deklaratif	Imperatif	Interogatif
40	“aku tak paham... mengapa rama diculik?”			✓
41	“Kemana naratama? Mengapa dia selalu taka da saat kami dalam keadaan genting?”			✓
42	“Sudah ingat dimana tempat persembunyian kinanti?”			✓
43	“Apa arti winatra?”			✓
44	“Bagaimana kau tahu mbak ariani yuniati adalah perempuan yang tepat untuk hidup Bersama?”			✓
45	“Sekarang,kau sudah ingat posisi kinanti dimana? jakarta? yogya? solo?”			✓
46	“Mau tukar tempat denganku, jan?”			✓
47	“Bagaimana caranya keluar jika desa ini sudah dikelilingi tantara,mas? apa tidak mungkin kita nekat saja menanam jagung subuh nanti?”			✓
48	“Maksudku ini ruangan apa? Tidak ada jendela, tidak ada selajur cahaya sama sekali”			✓
49	“Lo terus mereka dibawa kemana?”			✓
50	“sudah berapa lama kau disini?”			✓
51	“Laut kemana naratama selama ini?”			✓
52	“Yakin itu rokok nya gak ada racun?”			✓
53	“Baiklah. Kalian mau membunuhku? Atau membawaku ketempat kalian menyembunyikan sang penyair,narendra,sunu dan kinan?”			✓
54	“Kau yakin yang kau lihat itu Susti Suroso?”			✓
55	“Kenapa kamu berbisik bisik,jan? kamu dimana?”			✓
56	“Bagaimana... bagaimana akhirnya mereka melepas kalian?”			✓
57	“Jadi Ketika kau dilepas, kamu diberi tahu apa yang terjadi dengan kawan kawan lain, Nak?”			✓
58	“Maksudmu... kita menganggap mereka sudah mati?.”			✓
59	“Perazon... nama apa itu gerangan? Seperti nama Spanyol? Portugis?”			✓
60	“Apa... Semua orang di Pamakayo			✓

No	Data Tindak Tutur Lokusi	Jenis Tindak Tutur Lokusi		
		Deklaratif	Imperatif	Interogatif
	berbicara sepertimu?”			
61	“Bagaimana bunyi nyanyian puja puji pada leluhur ikan itu?”			✓
62	“Ya...” Alex berdiri dan pindah tempat duduk disebelahku.” Sudah tahu mau ambil spesialis apa?”			✓
63	“Mas laut sendiri bukannya pacaran dengan Anjani?”			✓
64	“Maksudnya kamu sudah selesai menulis?”			✓
65	“Mas alex, apa sebenarnya yang terjadi di Belangguan dan Surabaya?”			✓
66	“Nanti aku pikirkan. Itu ide yang bagus. Apa kamu punya waktu ke Yogya?”			✓
67	“Apa yang kamu rekam tad lex?”			✓
68	“Sedang masak apakah ibu?”			✓
69	“Jadi, apa yang nanti disampaikan tentang hasil kunjungan kita ke pulau Seribu?”			✓
70	“Ibu kenapa pada gelap? Mbak Mar kemana?”			✓

Adapun kategori jenis tindak tutur lokusi dalam Novel Laut Bercerita Karya Leila Salikha Chudori, sebagai berikut;

Tabel 5. Kategori Jenis Tindak Tutur Lokusi

No	Jenis Lokusi	Jumlah Tuturan	Jumlah Persentasi
1	Deklaratif	15	21,4%
2	Imperatif	13	18,6%
3	Interogatif	42	60%
	Total	70	100

Berdasarkan kategori jenis jenis tindak tutur lokusi dalam novel *Laut Bercerita* Karya Leila Salikha Chudori terlihat pada Tabel 5 di atas dapat disimpulkan bahwa jenis tuturan lokusi deklaratif berjumlah 15 dengan persentase 21,4%, tuturan lokusi imperatif berjumlah 13 dengan presentase 18,6%, tuturan lokusi interogatif berjumlah 42 tuturan dengan presentase 60%. Dari ketiga lokusi diatas, jenis tindak tutur lokusi yang lebih dominan adalah tindak tutur lokusi interogatif, yaitu tuturan yang mengandung maksud menanyakan sesuatu kepada lawan tutur. Artinya, seorang penutur bermaksud mengetahui jawaban terhadap sesuatu hal atau keadaan. Jawaban yang diberikan tadi menuntut jawaban berupa tanggapan mengiyakan serta tanggapan menidakkan.

Berdasarkan pada tabel di atas mengenai jenis tindak tutur lokusi yang lebih dominan pada novel *laut bercerita* karya Leila salikha chudori adalah tindak tutur lokusi interogatif. Bentuk pernyataan berfungsi untuk menanyakan sesuatu sehingga pendengar diharapkan memberikan jawaban atas pertanyaan yang diajukan oleh penutur. Jenis jenis tindak tutur lokusi dalam novel *Laut Bercerita* Karya Leila Salikha Chudori memiliki persentase yaitu jenis tuturan lokusi deklaratif berjumlah 15 tuturan dengan persentase 21,4%, lokusi imperatif berjumlah 13 tuturan dengan presentase 20%, lokusi interogatif berjumlah 42 tuturan dengan presentase 60%. Tuturan lokusi dalam novel *laut bercerita* karya Leila Salikha Chudori dikemas dengan sangat apik dan menarik para pembaca, hingga pembaca tidak bosan dalam membaca novel tersebut. Dalam novel tersebut para pembaca diajak untuk berimajinasi oleh penulis dengan menampilkan plot dan latar yang unik. Novel Laut Bercerita ini mengajak pembaca untuk merenungkan masa lalu yang penuh dengan kepahitan dan kejayaan. Selain itu, terdapat pesan yang menggambarkan semangat perjuangan dan kebebasan yang diusung oleh para aktivis muda. Tindak tutur yang lebih dominan yaitu tindak interogatif contohnya sebagai berikut:

“Laut kemana naratama selama ini?” (halaman 150)

Tuturan tersebut bermaksud bahwa penutur yaitu daniel bertanya kepada mitra tutur yaitu laut tentang keberadaan naratama yang membuat Daniel curiga karena Daniel tidak pernah lagi bertemu dengan naratama beberapa hari. Novel Laut bercerita ini mampu membuat pembaca merasakan emosi pada tiap tokoh yang diceritakan. Penokohan dalam novel Laut Bercerita ini memiliki karakter yang cukup kuat sehingga pembaca bisa membedakan setiap karakternya.

SIMPULAN

Setelah menjelaskan dan menganalisis data yang telah diuraikan, penulis akan memaparkan kesimpulan hasil dari penelitian yang sudah dilakukan penulis. Kesimpulan pada penelitian ini sebagai berikut:

- 1) Jenis tindak tutur lokusi dalam novel laut bercerita karya Leila salikha chudori terdapat tiga jenis yaitu, (1) bentuk pernyataan (Deklaratif). (2) Bentuk Perintah (Imperatif). (3) Bentuk Pertanyaan (Interogatif).
- 2) Jenis tuturan lokusi deklaratif berjumlah 18 tuturan dengan persentase 21,4%, lokusi imperative 20%, lokusi interogatif 60%. Dari ketiga lokusi diatas, jenis tindak tutur loksi yang lebih dominan adalah tindak tutur lokusi interogatif, yaitu tuturan yang mengandung maksud menanyakan sesuatu kepada lawan tutur. Artinya, seorang penutur bermaksud mengetahui jawaban terhadap sesuatu hal atau keadaan. Jawaban yang diberikan tadi menuntut jawaban berupa tanggapan mengiyakan serta tanggapan menidakkan.

Adapun yang menjadi saran dalam penelitian ini sebagai berikut:

- 1) Diharapkan kepada pembaca untuk tidak menjadikan novel *laut bercerita* karya Leila salikha chudori tidak hanya sebagai hiburan semata, namun benar-benar menyerap pesan-pesan yang disampaikan.
- 2) Untuk peneliti selanjutnya di sarankan agar membuat penelitian ini sebagai acuan dalam penelitian yang akan dilakukan.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Ma'ruf, I. dan Nugrahani, f. 2017. *Pengkajian Sastra Teori Dan Aplikasi*. Surakarta. CV. Djiwa Amarta Press.
- Anggraini, N. (2020). Bentuk Tindak Tutur Lokusi Dan Ilokusi Pedagang Dan Pembeli Di Pasar Sekip Ujung, Palembang. *BIDAR: Jurnal Ilmiah Kebahasaan Dan Kesastraan*,10(1), 73–87.
- Aprika, Y., Siti Rukiyah, & Achmad Wahidy. (2022). Bentuk Dan Jenis Tindak Tutur Bahasa Dalam Komunikasi Siswa Smp Negeri 4 Penukal Utara Kabupaten Pakaaanali. *Bahtera Indonesia; Jurnal Penelitian Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 7(2), 476–485. <https://doi.org/10.31943/bi.v7i2.263>
- Aulia, N, S. 2022. Analisis Nilai Moral Novel Surga Yang Tak Dirindukan Karya Asma Nadia Dan Relevansinya Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Sma. *Skripsi*. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
- Austin, 2019. *Bagaimana Melakukan Sesuatu Dengan Kata-kata*. New York: Universitas Oxford Tekan.
- Chaer, A. 2018. *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Creswell, J. 2021. *Research Design "Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran*. Yogyakarta : Pustaka Belajar.
- Djajasudarma dan Fatimah. 2017. *Wacana dan Pragmatik*. Bandung:Rafika Aditama.
- Fitriah, F. dan Siti, S. F. 2017. Analisis Tindak Tutur dalam Novel Marwah di Ujung Bara karyaR.H. Fitriadi. *Jurnal Master Bahasa*, Volume 5, No.1, Januari 2017, hlm 53.
- Jumanto, 2017. *Pragmatik*. Yogyakarta: Morfalingua.
- Leech, G. 2021. *Prinsip-Prinsip Pragmatik. Terjemahan M.D.D. Oka* (hlm. 5-6, 63-65). Jakarta: Universitas Indonesia.
- Rofiq, F. A. (2015). *Analisa Redaksi Tindak Tutur Imperatif dalam Surat Al-Baqarah. Kodifikasia*, 9(1), 243–269
- Rujakat. 2018. *Pendekatan Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta. Penerbit Deepublish.
- Rustono, 2020. *Pokok-pokok Pragmatik*. Semarang: IKIP Semarang Press.
- Mahsun, 2017. *Metode Penelitian Bahasa Edisi Ketiga (Tahapan, Strategi, Metode dan Tekniknya)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Makinuddin dan Hadiyanto, 2019. *Analisis Sosial*. Bandung : Yayasan Akatiga.
- Maulana, I. dan Suryana, Y. 2021. Analisis Nilai Moral dalam Novel Negeri 5 Menara Karya Ahmad Fuadi. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. 2 (2):83-96.
- Nurgiyantoro, B. 2019. *Teori Pengkajian Fiksi*. Cetakan 1X.Yogyakarta:Gajah Mada University Press.
- Nurrahma. (2018). *Tindak Tutur Imperatif dalam Dialog Talkshow "Indonesia Lawyers Club."* 66(2), 37–39.
- Noermanzah, 2018. *Struktur Kalimat Tunggal Bahasa Sindang di Kota Lubuklinggau dan Pengaruhnya dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia*. AKSIS: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. URL: <https://journal.unj.ac.id/unj/index.php/aksis/article/view/3064>. Diakses 20 Maret 2023.
- Rahardi, Kunjana. 20017. *Sosiopragmatik*. Yogyakarta: PT Gelora Aksara Pratama.

- Sagita, V. R., & Setiawan, T. (2019). Tindak Tutur Ilokusi Ridwan Kamil dalam Talkshow Insight di CNN Indonesia. *Lensa: Kajian Kebahasaan, Kesusastraan, Dan Budaya*, 9(2), 189–193.
- Sugiyono, 2020. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono, 2021. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabet. Bandung.
- Apriastuti, N. N. A. A. A. (2017). Bentuk, Fungsi dan Jenis Tindak Tutur dalam Komunikasi Siswa di Kelas IX Unggulan SMP PGRI 3 Denpasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Pembelajaran*, 1(1), 38–47.
- Tarigan, H.G. 2015. *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Tri,I,K, 2020. *Komunikasi Verbal Dan Nonverbal*. Jurnal Pendidikan. URL: <http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/al-irsyad/article/view/6618>. Diakses 13 Maret 2023.
- Putrayasa, I.B. 2021. *Pragmatik*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Warsiman, 2017. *Pengantar Pembelajaran Sastra (Sajian Dan Kajian Hasil Riset)*. Ub Press.
- Wicaksono, A. 2017. *Pengkajian Prosa Fiksi*. Garudhawaca. Yogyakarta.
- Wijiran, 2022. *Pengantar Pengajian Sastra*. Yogyakarta: UAD PRESS.
- Wijana & Rohmadi. 2019. *Analisis Wacana Pragmatik Kajian Teori dan Analisis*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Wijana, 2019. *Dasar-dasar Pragmatik*. Yogyakarta: Andi Yogyakarta.
- Yule, G. 2006. *Pragmatik (edisi terjemahan oleh Indah Fajar Wahyuni dan Rombe Mustajab)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Yule, G. 2014. *Pragmatik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset.
- Imajeri: *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia* Vol. 05, No. 2, pp. 162-176; Maret 2023 E-ISSN 2654-4199 176.
- Yusuf, A. B., Mahmut, A. K., & Devi S., S. (2021). Telaah Tindak Tutur Ilokusi Guru Dalam Interaksi Pembelajaran Bahasa Indonesia. *KREDO : Jurnal Ilmiah Bahasa Dan Sastra*, 4(2), 402–424. <https://doi.org/10.24176/kredo.v4i2.5939>
- Zamzani, 2020. *Kajian Sosiopragmatik*. Yogyakarta: Cipta Pustaka.
- Devega, E. 2017. *Teknologi Masyarakat Indonesia: Malas Baca Tapi Cerewet di Medsos*. URL: <https://www.google.com/search?q=minat+membaca+masyarakat+indonesia&client=firefox-b>. Diakses 13 Maret 2023.